

STRATEGI PEMBELAJARAN KSUPP (P) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Asep Ediana Latif¹, dan Meiskyarti Luma²

¹²UIN Jakarta, Indonesia, IAIN Manado, Indonesia

[¹](mailto:asep.ediana@uinjkt.ac.id), [²](mailto:meiskyluma@iain-manado.ac.id)

Abstract : *Speaking is one form of language skills that is important for students to have. Speaking language skills have been trained from an early age. However, the results of learning to speak are still very far from expectations. There are still many students who have difficulty in learning to speak. The results of the research conducted showed that mental attitudes, such as shyness, fear, anxiety, and lack of confidence were the main factors causing difficulties in learning. other obstacles are lack of motivation, poor study habits, low mastery of language, low teacher-student relationship/interaction, unattractive learning media, and undeveloped student-to-student relationships/interactions. Another thing is the teacher's limited understanding of speaking skills learning strategies that can lead to a gap between expectations and reality. In fact, in this learning strategy is one aspect that determines the success of learning. Because of this, teachers are required to have an adequate understanding and be able to apply various forms of strategies in learning speaking skills. The learning strategy that will be chosen should be able to provide the widest opportunity for students to practice speaking, not just learning about language. The main learning strategy will certainly be able to improve students' speaking skills.*

Keywords: *learning strategies, speaking skills*

PENDAHULUAN

Ketika memiliki keterampilan berbicara tidaklah semudah yang dibayangkan semua orang. Kebanyakan orang beranggapan bahwa setiap manusia dapat berbicara dengan semestinya tanpa melihat seberapa penting pembinaan dalam memperoleh keterampilan berbicara. Sebagai guru kita harus memiliki keterampilan berbahasa berbicara karena itu modal awal kita dalam menjadi guru yang harus menyampaikan semua pengetahuan yang harus kita bagikan kepada siswa dalam proses belajar dan mengajar.

Kegiatan berbicara dalam proses belajar dan mengajar baik dalam lingkungan sekolah maupun tidak siswa harus memiliki keterampilan berbahasa berbicara yang bagus agar dalam penyampaianya jelas dan fokus sipendengar tetap terjaga agar memperoleh informasi yang jelas dari si pembicara.

Keterampilan berbicara harus lah dilatih sejak siswa memasuki bangku sekolah, terutama jauh sebelum mengenal bangku sekolah. hal tersebut dapat dimulai dari lingkungan keluarga, dimana telah banyak orang tua yang memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu untuk anak mereka. Namun dapat disayangkan ketika keterampilan berbicara telah diajarkan sejak dini, masih banyak siswa yang mengalami berbagai kendala ketika mempelajari pembelajaran berbicara.

Menurut pendapat (dewantara 2012) banyak berbagai factor yang mempengaruhi siswa sukar dalam memiliki keterampilan berbicara, dari hasil yang diperoleh bahwasannya siswa memiliki rasa cemas, malu dan tidak percaya diri yang tinggi sehingga mengakibatkan siswa tersebut merasakan tekanan ketika melakukan pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukannya terdiri dari Sembilan faktor penyebab kesulitannya belajar keterampilan berbicara, antara lain: (1) kurangnya motivasi, (2) dari kebiasaan belajar siswa, (3) kurangnya penguasaan konsosnan kata kebahasaan, (4) penguasaan komponen isi, (5) sikap mental yang tidak terbentuk, (6) interaksi antara guru dan siswa, (7) metode yang di lakukan saat guru mengajar, (8) kurangnya hal dalam media pembelajaran, (9) hubungan interaksi siswa terhadap

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia

siswa. Menurut dewantara faktor yang paling dominan adalah sikap mental yang tidak terbentuk.

Hal ini yang melandaskan saya untuk menerapkan dalam penulisan ini penggunaan strategi pembelajaran KSUPP(P) dalam pembelajaran keterampilan berbahasa berbicara. dalam hal ini guru harus bisa mengupayakan strategi pembelajaran yang dapat mengatasi sikap mental siswa yang masih sangat rendah. Kita dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam melakukan atau mempraktekan bentuk dari keterampilan berbicara. kita harus bisa memberikan dorongan lebih kepada siswa agar mental siswa tersebut dapat terbentuk.

Dalam hal pembelajaran tampak sebuah kendala yang terdapat dalam pembelajaran keterampilan berbicara. dengan hal tersebut terlihat bahwa strategi pembelajaran memiliki kedudukan yang fundamental dalam pembelajaran ini, dalam hal ini penulisan bertujuan untuk memberikan segala bentuk jalan alternatif sebagai strategi pembelajaran untuk mengatasi kendala belajar siswa dengan minimnya keterbatasan pengetahuan guru mengenai bentuk dari strategi tersebut, terutama penjelasan dari strategi pembelajaran KSUPP(P).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dalam mencari data menggunakan teknik, wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

J.R. David menjelaskan strategi sebagai berikut “a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal” (dalam Isjoni, 2007:2). Davit berpendapat bahwa dalam strategi pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan oleh setiap guru dan siswa supaya dapat tercapainya kegiatan yang efektif dan efisien. Kemudian menurut Dick dan Crey (dalam sanjaya, 2009:126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah bentuk dari suatu set materi dan prosedur dalam pembelajaran yang digunakan secara bersamaan yang diharapkan menimbulkan hasil belajar siswa

Dalam melakukan strategi pembelajaran harus diperlukan agar mempermudah proses dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia

maksimal. Tanpa strategi yang sangat jelas, maka proses pembelajaran tidak akan mudah terarah sehingga hasil dari tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan sulit tercapai secara maksimal, dengan hal itu pembelajaran akan sulit efektif dan efisien, Sehingga dalam strategi ini sangatlah berguna baik untuk guru ataupun siswa. Untuk guru, strategi akan dijadikan pedoman dan acuan dalam bertindak sistematis dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi siswa dalam penggunaan strategi pembelajaran akan dapat mempermudah proses belajar. Karena dalam setiap strategi pembelajaran dirancang dalam mempermudah proses belajar siswa.

Dalam mengimplementasikan perencanaan yang telah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan tercapai optimal yang dinamakan metode (sanjaya2009:126). Hal ini berarti, metode yang dapat digunakan dalam merealisasikan strategi yang telah ditentukan. Misalnya dalam melaksanakan strategi ekspositori dapat menggunakan metode ceramah dan diirigi tanya jawab bahkan diskusi dalam pemanfaatan sumberdaya yang tersedia bahkan menggunakan media pembelajaran.

Oleh karena itu, strategi sangat berbeda dengan metode. Dimana strategi menunjukkan pada sebuah proses perencanaan dalam mencapai sesuatu, sedangkan metode merupakan bentuk cara yang dapat digunakan dalam melaksanakan strategi. Dapat kita simpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang didalamnya memuat semua penggunaan metode dan teknik pembelajaran dalam memanfaatkan sumber daya sebagai kekuatan yang tersedia yaitu termasuk penggunaan media pembelajaran agar dalam mencapai tujuan tersebut akan tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam hal tersebut dapat kita uraikan bahwa, dalam proses pembelajaran ditawarkan alternatif sebuah strategi dalam pembelajaran yang mudah diterapkan oleh guru dalam suatu bentuk pembelajaran keterampilan berbicara. hal ini saya tekankan sebagai penulis salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam penalaran siswa. Dalam hal ini semoga strategi yang ditawarkan dan diharapkan mampu dalam mengatasi kesulitan belajar dari siswa dan kita harus bisa mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Strategi Pembelajaran KSUPP (P) merupakan salah satu contoh dalam penerapan strategi keterampilan berbahasa berbicara sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang paling mengesankan. Pengalaman yang mengesankan dapat diartikan sebagai sebuah peristiwa yang sulit untuk dilupakan. Pengalaman ini yang paling mengesankan merupakan sesuatu topik yang dapat menarik semua perhatian siswa ketika mengikuti pembelajaran di kelas Redfield sebagaimana yang telah dikutip oleh Tarigan (2015:157) bahwa sebuah topik yang menarik akan memberikan dorongan para siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini strategi yang dapat diupayakan oleh para guru merupakan strategi pembelajaran heuristic melalui bentuk penerapan metode demonstrasi, diskusi dan Tanya jawab. Pelaksanaan strategi ini terangkum dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang disebut strategi pembelajaran KSUPP(P). Strategi ini merupakan sarana keterampilan bentuk lisan yang bertitik tumpu pada siswa dengan bentuk komponen menulis yang bersifat fakultatif (Tarigan, 2015:151).

KSUPP(P) adalah singkatan dari *Kisahkan*, *Siapkan*, *Ulangi*, *Pakai*, *Pamerkan*, dan *Pekerjaan rumah* yang ditaruh dalam kurung karena bersifat fakultatif, bersifat pilihan. Dalam bahasa Inggris disebut PPRUE(H) sebagai singkatan dari *Present*, *Prepare*, *Rehearse*, *Use*, *Exhibit*, dan *Homework*. Berikut ini adalah tahap-tahap kegiatan pembelajaran dengan strategi heuristic KSUPP(P) yang dapat dilakukan oleh guru dalam penerapan pembelajaran menceritakan pengalaman paling mengesankan.

Tahap *Kisahkan* guru dapat memulai dalam pembelajaran dengan suatu perbincangan singkat terhadap siswa. Dalam hal itu guru mengaitkan dengan berbagai pengalaman pribadi. Guru bisa langsung menanyakan mengenai apapun itu mengenai apa yang telah dilakukan, apa yang terjadi, dan bagaimana perasaan yang dialami. Guru harus berusaha mengemas pembicaraannya semenarik mungkin agar dapat memukau perhatian siswa.

Fase *Siapkan*. Guru dapat menugaskan siswa agar melakukan Tanya jawab dengan teman sebangku mengenai pengalaman dan sesuatu yang mengesankan. Untuk itu, siswa dituntut untuk membuat draf pertanyaan mengenai kegiatan yang dialami siswa. Seperti pertanyaan Apa yang kamu lakukan saat liburan? Bersama siapa? Berapa lama?

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia

Bagaimana kejadian itu terjadi? Apa yang dirasakan? Apa manfaat kejadian tersebut? dan pertanyaan sejenisnya.

Fase *Ulagi*, untuk fase ini guru dapat memberikan tugas siswa untuk membentuk kelompok yang memiliki anggota tiga sampai lima orang dengan pemberia kelompok saat itu. Ketika kelompok dibagikan disaat itu juga siswa melakukan dan mengulagi kegiatan Tanya jawab secara bergiliran dari siswa nsatu kesiswa lainnya. Fase ini sangat penting dilakukan dikarenakan memberikan kesempatan kepada siswa menyajikan dan mempraktikan pembicaraan dalam suasana yang efektif. Mereka dapat mengoreksi dan dikoreksi, memperbaiki dan diperbaiki pembicaraannya oleh teman mereka.

Fase *Pakai*, ketika fase ini adalah kegiatan campuran. Para siswa dapat ditugaskan berdiri dan membentuk keolompok-kelompok baru yang beranggotakan enam orang bahkan lebih. Fase ini memberikan kesempatan berlatih bagi siswa dengan teman-teman baru dalam kelompok mereka. Dalam fase ini diharapkan siswa tidak lagi menghafal materi pembicaraan, Saat ini juga diharapkan siswa mampu tampil berbicara sesuai dengan koreksi-koreksi yang telah diberikan teman mereka, menggunakan kosakata secara tepat, lancar, fasih, dan memiliki gestur serta mimik yang sesuai dengan cerita yang mereka sampaikan.

Fase *Pamerkan*. Pada fase kelima ini, siswa kembali ke tempat duduk mereka masing-masing. Fase ini adalah kegiatan konfirmasi atas apa yang telah dipelajari siswa. Untuk lebih memantapkan hasil belajar, fase ini dapat dilakukan ketika pertemuan selanjutnya. Hal ini ditujukan agar siswa terbiasa melatih kembali keterampilan belajar mereka di rumah. Pembelajaran pada fase-fase sebelumnya diharapkan dapat dimanfaatkan pada saat fase pamerkan ini, termasuk juga mengatasi sikap mental yang rendah, seperti rasa tidak percaya diri.

Fase *Pekerjaan rumah*. Fase ini merupakan fase yang bersifat pilihan. Dalam situasi-situasi yang menuntut pekerjaan rumah sebagai suatu kegiatan yang diperlukan, maka suatu komposisi rancang bangun dapat dilakukan sebagai hasil akhir pembelajaran. Setelah para siswa mengikuti seluruh periode Siapkan, Ulangi, Pakai, dan Pamerkan, maka memang alangkah baiknya para siswa juga mendapat kesempatan

untuk menulis karangan yang baik. Karangan tersebut tentunya telah disempurnakan dengan berbagai komentar yang diberikan oleh guru dan teman

KESIMPULAN

Pembelajaran keterampilan berbicara selalu menjadi momok menakutkan bagi siswa. Dari pembelajaran ini Sikap mental seperti malu, cemas, kurangnya percaya diri, dan sebagainya merupakan salah satu dari banyak faktor penyebab siswa kesulitan dalam melatih keterampilan berbicara. Keterbatasan dari pemahaman guru akan pengetahuan tentang strategi pembelajaran juga turut mengakibatkan pembelajaran keterampilan berbicara masih sangat jauh dari harapan. Oleh karena itu, guru juga perlu membuka wawasan sangat luas mengenai strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian semua siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya didasari atas pemberian kesempatan meluas kepada siswa untuk berlatih terus menggunakan bahasa terutama keterampilan berbicara, bukan hanya sekadar belajar tentang bahasa. Belajar berbahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Alternatif strategi pembelajaran yang bisa dipraktikkan guru dalam pembelajaran berbicara antara lain, strategi pembelajaran KSUPP(P) karena strategi ini mengajak seluruh siswa dapat aktif berbicara disetiap langkah atau tahap-tahap yang di tekankan dalam strategi pembelajaran keterampilan berbahasa berbicara.

Daftar Rujukan

Dewantara, I P. M. *Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIIIE SMPN 5 Negara dan Strategi Guru untuk Mengatasinya*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. 2012.

Isjoni.. *Cooporative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta. 2007

Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group. 2009.

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia

Tarigan, H.G. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

2015.